

**ANALYSIS THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVENCY, PROFITABILITY AND
ACTIVITY RATIO ON STOCK RETURNS IN BANKING COMPANIES ON THE
IDX IN THE PERIOD 2019 – 2023**

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS
DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2019 – 2023**

Windy Puspita Sari¹, Ulil Hartono, Nadia Asandimitra Haryono³

Program Studi S2 Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}
windy.23044@mhs.unesa.ac.id, ulilhartono@unesa.ac.id, nadaharyono@unesa.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Liquidity on stock returns in banking listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period; (2) the effect of Solvency on stock returns in banking listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period; (3) the effect of Profitability on stock returns in banking listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period; (4) the effect of activity ratio on stock returns in banking listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The population used in this study is the financial statements of banking companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period with purposive sampling as the sampling technique. The data collection technique uses financial statements as secondary data. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with the SPSS tool. The results of the study show that the liquidity ratio measured by the current ratio has a significant effect on stock returns. The solvency ratio measured by the Debt To Equity Ratio has a significant effect on stock returns. The profitability ratio measured through Return On Assets has a significant effect on stock returns. The activity ratio measured through Working Capital Turnover has no effect on stock returns.

Keyword: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Working Capital Turnover

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023; (2) pengaruh Solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023; (3) pengaruh Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023; (4) pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 dengan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan laporan keuangan sebagai data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan alat SPSS. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio aktivitas yang diukur melalui *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Working Capital Turnover*

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya perekonomian, terjadi perubahan di berbagai aspek kehidupan. Salah satu dampaknya adalah masyarakat mulai berpartisipasi dalam transaksi ekonomi dengan menginvestasikan harta atau uang mereka di pasar modal. Pasar modal, atau *capital market*, merupakan

tempat di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperjualbelikan, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, serta instrumen keuangan lainnya. Selain itu, pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) kemudian disalurkan pada

sektor-sektor produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat (Martiyana et al., 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Modal, 1995) Pasal 1 Ayat 13 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum, transaksi efek, dan lembaga serta profesi yang berkaitan dengan efek. Dijelaskan pula bahwa salah satu contoh pasar modal Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (gabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Secara sederhana, pasar modal merupakan sarana investasi, yaitu kegiatan penyaluran dana dari pemodal atau investor (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang membutuhkan dana) secara efisien serta berfungsi mengalokasikan dana secara optimal (Puspitaningtyas, 2015). Seluruh kegiatan dalam pasar modal di Indonesia dituntut untuk tertib, wajar, dan efisien di mana transaksi di dalamnya diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Salah satu instrumen investasi yang di gemari masyarakat adalah saham. Investasi pada saham dapat memberikan *return* yang lebih besar dibandingkan pada instrumen lainnya meskipun risiko yang ditanggung juga cukup besar. Berinvestasi dalam saham biasanya dilakukan oleh investor dengan tujuan memaksimalkan keuntungan (Rofalina et al., 2023). Motivasi investor untuk berinvestasi sering kali didorong oleh keuntungan, yang juga memberi imbalan atas keberanian mereka dalam mengambil risiko investasi (Saraswati et al., 2020). Keuntungan yang diperoleh dari investasi modal tercermin dalam pengembalian saham. Investor tidak dijamin memperoleh keuntungan tertentu pada saat berinvestasi di pasar saham. Investor diuntungkan dengan

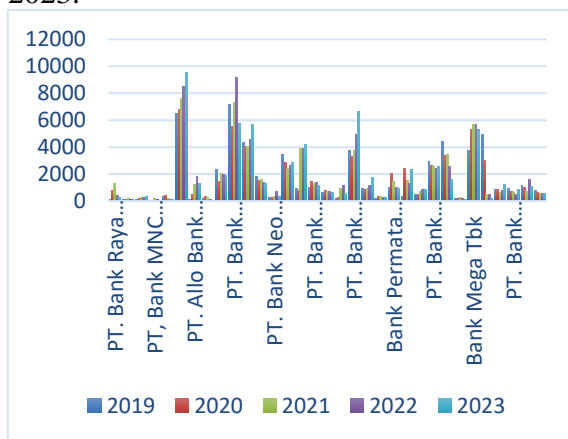
laba saham yang meliputi dividen, keuntungan modal, dan saham bonus. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan ada di antara semua investor, tetapi beberapa saham mungkin tidak menghasilkan pengembalian yang diinginkan (Wati & Erdkhadifa, 2023). Investasi seperti saham memiliki risiko penurunan harga yang pada akhirnya akan menurunkan nilai investasi yang dimilikinya, sehingga investor harus mengetahui terlebih dahulu seberapa besar risiko yang ada pada saham sebelum berinvestasi di pasar modal.

Perbankan merupakan salah satu dari sekian banyak perusahaan publik yang ada di pasar modal. Profitabilitas sekuritas perbankan relatif stabil, sehingga menjadikannya pilihan investasi yang sangat menarik. (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, 1998) mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menyimpan dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perdagangan derivatif juga dapat digunakan sebagai model investasi, karena bank memiliki keunggulan sebagai model investasi. Perbankan Indonesia berupaya untuk memfasilitasi pelaksanaan pembangunan nasional dengan mendorong dan memelihara keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, yang pada akhirnya memberi manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Untuk menambah dana kegiatan operasional, perusahaan perbankan publik dapat diakuisisi dengan cara menjual sahamnya kepada investor. Pasar modal menyediakan berbagai properti investasi bagi investor yang memiliki berbagai tingkat risiko dan pengembalian. Sebaliknya, penerbit memiliki kemampuan untuk mengamankan pendanaan jangka panjang melalui pasar modal untuk

menjaga kelangsungan usaha. Kegiatan pasar modal merupakan kegiatan investasi. Untuk penanaman modal baik langsung maupun tidak langsung dimana pemilik modal mengharapkan memperoleh serangkaian keuntungan dari hasil penanaman modalnya dalam jangka waktu tertentu.

Fenomena naik turunnya harga saham yang terjadi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentu saja mempunyai dampak yang signifikan terhadap return saham yang diterima investor. Harga saham yang berfluktuasi dari tahun ke tahun menunjukkan volatilitas yang luar biasa selama periode 2019-2023. Beberapa perusahaan perbankan mengalami fluktuasi dimana terdapat diantaranya yang mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ke tahun, begitu juga sebaliknya. Hal ini tentu menjadi sebuah fenomena dalam dunia perbankan yang dapat memberikan gambaran bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya melalui pasar saham. Berikut ini merupakan laporan kenaikan dan penurunan harga-harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019 hingga 2023.



Gambar 1. Fluktuasi Harga Saham Perbankan Periode tahun 2019 – 2023

Sumber data: diolah dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Untuk menentukan kesehatan perusahaan dalam hal kinerja dan tingkat pertumbuhannya, calon investor harus terlebih dahulu memeriksa laporan tersebut. Potensi perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak laba setiap tahunnya harus dipertimbangkan. Hery, (2022) menegaskan bahwa laporan keuangan merupakan sumber daya yang penting bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kegunaan laporan keuangan ini akan semakin meningkat apabila informasi yang dikandungnya dapat digunakan untuk mengantisipasi kejadian di masa mendatang. Analisis laporan keuangan adalah proses memecah laporan keuangan menjadi komponen-komponen individual dan memeriksanya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang informasi yang disajikan

Menganalisis laporan keuangan memerlukan analisis rasio keuangan ganda untuk mengidentifikasi perubahan pertumbuhan keuangan dan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Hery (2022), indikator keuangan adalah perhitungan indikator berdasarkan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan item-item dalam laporan keuangan dengan item-item lain yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara kontribusi individu dalam laporan keuangan atau antara kontribusi dalam laporan keuangan. Membandingkan kontribusi dengan sumber lain dalam laporan keuangan dapat dicapai dengan memeriksa rasio lancar, yang merupakan salah satu cara paling umum untuk melakukannya. Perbandingan total liabilitas lancar dan total aset lancar disebut rasio likuiditas. Dengan menganalisis total aset lancar

dan total kewajiban yang ada, rasio likuiditas dimanfaatkan untuk menentukan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera tersedia (Hery, 2022). Ketika terjadi likuidasi perusahaan, rasio yang merepresentasikan kecakapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang yakni rasio solvabilitas (Harmono, 2022). Menurut Permana & Rahyuda (2019) menyatakan bahwa rasio Solvabilitas ialah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Ukuran solvabilitas dapat dilihat melalui perbandingan antara total kewajiban dan total ekuitas dalam perusahaan. Semakin kecil rasio solvabilitas maka semakin baik dikarenakan modal lebih tinggi dari liabilitas perusahaan (Harmono, 2022). Membandingkan laba bersih dengan total aset disebut dengan rasio profitabilitas (margin laba). Rasio profitabilitas adalah ukuran seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan berbagai kemampuan dan asetnya, termasuk: aktivitas operasi, pemanfaatan aset, dan pemanfaatan modal (Hery, 2022). Di samping itu, menurut Kasmir (2019) margin laba merupakan angka penting untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Angka penting ini juga menjadi ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan. Keuntungan dari penjualan dan keuntungan modal merupakan indikasi dari hal ini. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif (Hery, 2022). Jenis tingkat aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perputaran modal kerja. Menurut (Kasmir, 2019), pentingnya rasio perputaran modal kerja merupakan salah satu indikator yang mengukur atau mengevaluasi efektivitas modal kerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini mengartikan seberapa banyak modal kerja yang beredar selama atau dalam suatu periode. Pengelolaan modal kerja sangat penting agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dipertahankan (Hanafi & Halim, 2007).

Perkembangan riset mengenai pasar modal memberikan motivasi untuk melakukan studi di bidang investasi saham. Berbagai studi tentang *return* saham telah dilakukan (Wati & Erdkhadifa, 2023), (Apriyani et al., 2024), (Rofalina et al., 2023), (Handayani & Aprilia, 2023), (Delpania et al., 2023), (Purba et al., 2024), Wibowo (2014). Namun, beberapa studi terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau terdapat perbedaan hasil mengenai variabel-variabel yang memengaruhi *return* saham perusahaan.

Seperti hasil studi yang menunjukkan pengaruh variabel likuiditas terhadap *return* saham. Penelitian Wati & Erdkhadifa (2023) membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Artinya, bahwa semakin meningkatnya *current ratio* maka *return* saham akan semakin meningkat. Penelitian Wati dan Erdkhadifa (2023) juga membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun, Berbeda halnya dengan penelitian Apriyani et al. (2024) dan penelitian Ratnasari (2019) yang membuktikan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian (Rofalina et al., 2023) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap

return saham. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, penelitian Handayani dan Aprilia (2023) justru membuktikan sebaliknya bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Delpania et al. (2022) membuktikan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. ROA menggambarkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan dan memberikan *return* kepada investor. Oleh karena itu semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula *return* saham. Namun, Berbeda halnya dengan penelitian Apriyani et al. (2024) yang membuktikan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Purba et al. (2024) membuktikan bahwa *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin baik rasio modal kerja dalam penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan yang selanjutnya diikuti oleh kenaikan harga saham karena meningkatnya minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam hal ini, harga saham yang semakin meningkat akan meningkatkan pula *return* saham yang diperoleh. Namun, berbeda hasil dari penelitian Wibowo dan Raharja (2014) yang membuktikan bahwa *working capital turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Perbedaan yang menunjukkan ketidakkonsistenan hasil studi terdahulu mengindikasikan bahwa studi mengenai variabel-variabel yang memengaruhi *return* saham perusahaan masih perlu dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan hasil tersebut. Dengan demikian, studi ini akan mengangkat judul “Analisis Pengaruh

Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2019 – 2023” Apalagi dengan adanya kenaikan minat masyarakat dalam melakukan transaksi investasi saham saat ini menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Abdullah et al. (2022) penelitian kuantitatif adalah studi ilmiah sistematis tentang hubungan sebab-akibat antara bagian-bagian, fenomena, dan hubungan. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel terikat (dependent variable) yaitu *return* saham (Y). Pengukuran *Return* saham dilakukan melalui rumus di bawah ini:

$$\text{Return Saham (R)} = \frac{(Pt - (Pt - 1))}{Pt - 1}$$

Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah likuiditas (X1), solvabilitas (X2), profitabilitas (X3), dan rasio aktivitas (X4). Pengukuran likuiditas menggunakan rumus *current ratio* menurut (Hery, 2022), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pengukuran solvabilitas dilakukan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (debt-to-equity ratio): menurut Hery (2022), yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*). Pengembalian aset adalah ukuran seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk

menghitung pengembalian asset (Siswanto, 2021):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Pengukuran variabel rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan perputaran modal kerja atau *working capital turn over*. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *working capital turn over* mengacu pada Adwimurti *et al.* (2023) adalah sebagai berikut:

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - Rata Modal Kerja}}$$

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023 dengan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel. Kriteria yang ditentukan adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut dari tahun 2019 – 2023. Berdasarkan data 42 perusahaan tercatat di BEI yang memenuhi kriteria pemilihan sampel, hanya 32 perusahaan yang terpilih karena 10 perusahaan lainnya mempunyai laporan keuangan tahunan yang tidak lengkap dan beberapa perusahaan tidak melakukan perdagangan saham. Sehingga dalam penelitian ini diambil sampel 32 perusahaan dengan 160 laporan keuangan tahunan. Berikut ini adalah perusahaan perbankan untuk tahun 2019-2023 yang akan menjadi sampel penelitian berikut :

No	Kode Saham	Nama Bank
1	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
3	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
4	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
6	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia
7	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk
8	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
9	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO)
10	BBRI	PT. Bank Rakyat Indoensia (PERSERO)
11	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO)

No	Kode Saham	Nama Bank
12	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk
13	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
15	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
16	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
17	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
18	BMRI	PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk
19	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
20	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
23	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
24	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
25	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
26	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
27	MEGA	Bank Mega Tbk
28	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
29	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
30	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
31	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
32	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023 secara berturut-turut, laporan harian harga saham pada situs website, serta artikel dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai program pengolah data. Berikut ini merupakan tahapan pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis (uji parsial dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan hasil olah data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di BEI periode 2019-2023:

1. Current Ratio (X1)

Tabel 1 Current Ratio pada Perusahaan perbankan di BEI periode 2019-2023

No	Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AGRO	1.04	1.18	1.14	1.25	1.31
2	AGRS	1.20	1.20	1.25	1.28	1.23
3	BABP	1.06	1.16	1.20	1.22	1.26
4	BACA	1.09	1.09	1.11	1.18	1.19
5	BBCA	1.21	1.18	1.18	1.18	1.19
6	BBHI	1.12	1.68	1.94	2.35	2.39
7	BBKP	1.58	1.27	0.64	1.35	42.67
8	BBMD	1.32	1.35	1.32	1.33	1.39
9	BBNI	1.19	1.09	1.14	1.16	1.16
10	BBRI	1.21	1.28	1.22	1.21	1.19
11	BBTN	1.23	1.16	1.16	1.15	1.15
12	BBYB	1.21	1.24	1.33	1.22	1.21
13	BDMN	1.20	1.10	1.09	1.18	1.18
14	BINA	0.03	0.05	1.18	1.18	1.16
15	BJBR	1.17	1.15	1.10	1.09	1.09
16	BJTM	1.11	1.11	1.12	1.14	1.14
17	BMAS	1.11	1.06	1.03	1.19	1.45
18	BMRI	1.30	1.26	1.23	1.22	1.24
19	BNGA	1.16	1.13	1.12	1.09	1.11
20	BNII	1.25	1.20	1.20	1.22	1.20
21	BNLI	1.12	1.16	1.15	1.13	1.13
22	BRIS	3.41	3.13	4.17	4.02	3.92
23	BSIM	1.27	1.28	1.20	1.26	1.30
24	BTPN	1.21	1.20	1.21	1.21	1.24
25	BTPS	6.11	6.00	3.09	6.99	7.50
26	DNAR	1.60	1.61	1.59	1.49	1.43
27	MEGA	1.08	1.10	1.09	1.09	1.11
28	MAYA	1.13	1.13	1.15	1.08	1.07
29	NISP	1.01	0.95	0.85	0.91	0.95
30	NOBU	1.06	1.11	1.06	1.06	1.07
31	PNBN	1.25	1.31	1.27	1.27	1.23
32	SDRA	1.15	0.83	1.19	1.19	1.18

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas terlihat bahwa nilai *current ratio* pada perusahaan perbankan periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Namun, beberapa diantaranya mengalami peningkatan nilai *current ratio* yang cukup signifikan. PT. Bank Bukopin (BBKP) memiliki nilai rasio *current ratio* pada tahun 2019 1,58 yang kemudian menurun pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 1,27 dan 0,64. Lalu pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 1,35 dan kemudian meningkat secara signifikan pada tahun 2023 menjadi 42,67. Bank MNC Internasional atau BABP mengalami peningkatan terus menerus dari tahun 2019-2023 yakni 1,06, 1,16, 1,20, 1,22 dan 1,26. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kondisi likuiditas yang cukup baik

seiring peningkatannya dari tahun ke tahun.

2. Debt to Equity Ratio (X2)

Tabel 2 Debt to Equity pada Perusahaan perbankan di BEI periode 2019-2023

No	Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AGRO	5.04	5.53	5.86	3.10	2.64
2	AGRS	4.34	4.19	0.41	0.49	2.61
3	BABP	5.80	6.51	4.93	5.22	4.06
4	BACA	11.33	11.33	9.52	5.27	4.68
5	BBCA	4.28	4.82	5.06	4.94	4.81
6	BBHI	7.43	6.45	2.57	0.72	0.85
7	BBKP	1.15	3.57	-2.76	2.98	0.04
8	BBMD	2.71	2.53	2.73	2.64	2.27
9	BBNI	5.51	6.61	6.63	6.35	6.02
10	BBRI	5.67	6.39	4.75	5.15	5.21
11	BBTN	11.30	16.08	15.31	13.56	12.51
12	BBYB	4.42	3.84	2.92	4.26	4.47
13	BDMN	13.04	13.12	3.25	3.16	3.43
14	BINA	3.26	3.66	5.34	5.25	5.86
15	BJBR	8.80	10.22	10.54	10.72	10.59
16	BJTM	7.51	7.36	8.06	7.84	7.35
17	BMAS	5.16	6.87	9.69	3.74	1.93
18	BMRI	4.91	5.94	5.97	6.12	5.78
19	BNGA	5.34	5.85	6.16	5.78	5.78
20	BNII	5.34	5.36	4.84	4.45	4.58
21	BNLI	5.72	4.64	5.40	5.78	5.44
22	BRIS	2.33	3.21	2.47	2.20	2.25
23	BSIM	4.34	5.38	4.16	3.83	3.59
24	BTPN	4.77	4.56	3.99	4.31	3.88
25	BTPS	0.45	0.45	0.36	0.35	0.31
26	DNAR	1.53	1.49	1.54	1.87	2.09
27	MEGA	5.49	5.16	5.94	5.87	5.07
28	MAYA	6.57	6.16	7.05	8.54	7.92
29	NISP	5.53	5.92	5.63	5.97	5.69
30	NOBU	7.69	8.34	10.75	10.81	6.98
31	PNBN	3.75	3.59	3.21	3.19	3.16
32	SDRA	4.33	4.23	3.73	4.19	4.34

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas terlihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perbankan periode 2019-2023 mengalami fluktuasi, namun banyak dari perusahaan perbankan yang mengalami penurunan nilai *DER* dari tahun 2019-2023. PT Bank Capital Indonesia (BACA) berhasil menurunkan nilai *DER* dari tahun 2019 dan tahun 2020 yakni 11,33 menjadi 9,52 pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 dan 2023 senilai 5,27 dan 4,68. Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) berhasil menurunkan nilai *DER* dari tahun 2019 dan tahun 2020 yakni 3,75 dan 3,59 lalu pada tahun 2021 menurun menjadi 3,51, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 dan 2023 senilai 3,19 dan 3,16. Namun, terdapat pula perusahaan yang

mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2019-2023. Adapun perusahaan tersebut adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang pada tahun 2019 memiliki nilai DER sebesar 8,80 yang kemudian meningkat pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 10,22 dan 10,54 lalu kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 10,72 dan 10,59.

3. Return On Assets (X3)

Tabel 3. Return On Assets pada Perusahaan perbankan di BEI periode 2019-2023

No	Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AGRO	0.002	0.112	-0.181	1.112	0.002
2	AGRS	-0.039	-0.018	0.001	0.006	0.009
3	BABP	0.004	0.003	0.000	0.003	0.004
4	BACA	0.001	0.003	0.002	0.002	0.005
5	BBCA	0.031	0.025	0.026	0.031	0.035
6	BBHI	-0.014	0.014	0.041	0.024	0.035
7	BBKP	0.013	-0.320	-0.803	-0.061	-0.042
8	BBMD	0.019	0.023	0.033	0.032	0.026
9	BBNI	0.018	0.004	0.011	0.018	0.019
10	BBRI	0.024	0.012	0.018	0.028	0.031
11	BBTN	0.001	0.004	0.006	0.008	0.008
12	BBYB	0.003	0.003	-0.087	-0.040	-0.032
13	BDMN	0.020	0.005	0.009	0.017	0.017
14	BINA	0.001	0.002	0.003	0.008	0.009
15	BJBR	0.013	0.012	0.013	0.012	0.009
16	BJTM	0.018	0.018	0.015	0.015	0.014
17	BMAS	0.008	0.007	0.006	0.008	0.003
18	BMRI	0.026	0.012	0.018	0.023	0.028
19	BNGA	0.019	0.010	0.017	0.021	0.025
20	BNII	0.011	0.007	0.010	0.010	0.011
21	BNLI	0.009	0.004	0.005	0.008	0.010
22	BRIS	0.002	0.004	0.011	0.014	0.016
23	BSIM	0.000	0.003	0.008	0.008	0.010
24	BTPN	0.011	0.011	0.016	0.017	0.013
25	BTPS	0.091	0.052	0.171	0.084	0.050
26	DNAR	-0.003	0.001	0.002	0.001	0.003
27	MEGA	0.020	0.027	0.030	0.029	0.027
28	MAYA	0.006	0.001	0.000	0.000	0.000
29	NISP	0.016	0.010	0.012	0.014	0.016
30	NOBU	0.003	0.004	0.003	0.005	0.005
31	PNBN	0.017	0.014	0.009	0.015	0.014
32	SDRA	0.014	0.019	0.014	0.017	0.013

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas memperlihatkan nilai *Return on Assets* pada perusahaan perbankan periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Namun, terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan ROA dari tahun 2019 hingga 2023. PT Bank Ina Perdana (BINA) menjadi salah satu perusahaan

perbankan yang konsisten mengalami peningkatan nilai ROA dari tahun 2019 sebesar 0,001, meningkat pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 0,002 dan 0,003. Lalu meningkat kembali pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 0,008 dan 0,009. PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (BBTN) juga konsisten mengalami peningkatan nilai ROA dari tahun 2019 sebesar 0,001, meningkat pada tahun 2020 dan 2021 menjadi 0,004 dan 0,006. Lalu meningkat kembali pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 0,008. Serupa dengan Bank CIMB Niaga yang juga konsisten mengalami peningkatan nilai ROA dari tahun 2020 sebesar 0,01, meningkat pada tahun 2021 menjadi 0,017. Lalu meningkat kembali pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 0,021 dan 0,025.

4. Working Capital Turnover (X4)

Tabel 4 Working Capital Turnover pada Perusahaan perbankan di BEI periode 2019-2023

No	Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AGRO	0.05	0.01	-1.26	0.004	0.01
2	AGRS	0.16	0.10	0.11	0.10	0.15
3	BABP	0.72	0.24	0.17	0.21	0.16
4	BACA	0.23	0.03	0.40	0.20	0.28
5	BBCA	0.33	0.33	0.31	0.33	0.35
6	BBHI	0.83	0.16	0.14	0.12	0.18
7	BBKP	0.64	1.66	-0.55	0.33	0.03
8	BBMD	0.35	0.32	0.32	0.32	0.28
9	BBNI	0.45	0.77	0.43	0.40	0.41
10	BBRI	0.51	0.39	0.48	0.49	0.58
11	BBTN	0.41	0.46	0.46	0.44	0.39
12	BBYB	0.62	0.42	0.24	0.61	1.25
13	BDMN	0.50	0.86	1.06	0.53	0.48
14	BINA	-0.002	-0.003	0.29	0.37	0.50
15	BJBR	0.35	0.36	0.60	0.57	0.47
16	BJTM	0.88	1.23	2.45	0.43	0.21
17	BMAS	0.19	2.08	0.24	0.26	0.24
18	BMRI	0.19	2.08	0.24	0.26	0.24
19	BNGA	0.36	0.42	0.43	0.59	0.42
20	BNII	0.25	0.26	0.27	0.25	0.27
21	BNLI	0.64	0.39	3.63	0.39	0.48
22	BRIS	0.12	0.12	0.09	0.09	0.09
23	BSIM	0.38	0.29	2.10	1.50	1.11
24	BTPN	0.60	0.54	0.44	0.44	0.49
25	BTPS	0.36	0.31	0.88	0.31	0.32
26	DNAR	0.11	0.11	0.12	0.14	0.19
27	MEGA	1.05	0.90	0.80	0.85	0.85
28	MAYA	0.86	0.50	0.42	0.81	1.05
29	NISP	4.59	-0.78	-0.28	-0.48	-0.94
30	NOBU	0.59	0.34	0.43	0.54	0.48
31	PNBN	0.23	0.19	0.24	0.24	0.24

No	Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
32	SDRA	0.55	-0.45	0.22	0.23	0.20

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas terlihat bahwa nilai *working capital turnover* pada perusahaan perbankan periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Beberapa diantaranya mengalami kenaikan yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. PT. Bank Oke Indonesia mengalami peningkatan nilai WCTO dari 2019 dan 2020 sebesar 0,11 yang meningkat pada tahun 2021 menjadi 0,12 dan meningkat kembali pada tahun 2022 dan 2023 menjadi 0,14 dan 0,19. PT. Bank Ina Perdana juga mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar -0,003 yang meningkat terus menerus pada tahun 2021 hingga 2023 menjadi 0,29, 0,37 dan 0,50. Namun, penurunan tajam dialami oleh PT. Bank OCBC NISP Tbk yang pada tahun 2019 memiliki nilai WCTO yakni 4,59 kemudian menurun hingga pada tahun 2023 memiliki nilai WCTO yang menurun menjadi -0,94.

5. Return Saham (Y)

Tabel 5 Return Saham pada Perusahaan perbankan di BEI periode 2019-2023

No	Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AGRO	-0.52	4.25	0.62	-0.68	-0.28
2	AGRS	-0.50	0.19	0.11	-0.43	-0.08
3	BABP	0.00	-0.04	2.25	-1.00	-0.36
4	BACA	0.03	0.21	-0.43	-0.76	0.00
5	BBCA	0.03	0.04	0.13	0.11	0.13
6	BBHI	-0.31	2.85	1.64	0.49	-0.28
7	BBKP	-0.73	1.08	-0.16	-0.57	-0.35
8	BBMD	0.70	-0.38	0.42	-0.04	-0.03
9	BBNI	-0.18	-0.23	0.32	0.25	-0.37
10	BBRI	0.19	-0.06	0.00	0.13	0.24
11	BBTN	-0.29	-0.16	0.08	-0.17	-0.04
12	BBYB	-0.16	0.13	0.21	1.26	-0.56
13	BDMN	-0.54	-0.18	-0.16	0.10	0.07
14	BINA	0.39	-0.13	3.80	0.01	0.07
15	BJBR	-0.44	0.49	-0.10	0.04	-0.15
16	BJTM	-0.09	0.22	-0.02	-0.01	-0.12
17	BMAS	-0.49	0.27	2.98	0.21	-0.52
18	BMRI	-0.49	-0.13	0.14	0.33	0.34
19	BNGA	-0.02	-0.04	0.11	0.24	0.49
20	BNII	7.54	0.50	0.02	-0.24	0.03
21	BNLI	0.66	1.00	-0.30	-0.30	-0.08
22	BRIS	-0.42	6.88	-0.37	-0.11	0.75
23	BSIM	-0.09	0.04	0.31	0.25	0.05
24	BTPN	-0.15	-0.10	-0.02	-0.05	0.07
25	BTPS	1.46	-0.23	0.02	-0.26	-0.38
26	DNAR	-0.39	-0.11	0.73	-0.44	-0.24
27	MEGA	-0.98	0.43	0.06	0.01	-0.07
28	MAYA	-0.30	-0.39	-0.83	0.04	-0.65
29	NISP	-0.02	0.01	-0.24	0.21	0.61
30	NOBU	-0.10	-0.23	-0.14	-0.14	0.71

No	Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
31	PNBN	0.01	-0.14	-0.26	1.12	-0.30
32	SDRA	-0.13	-0.19	-0.04	-0.02	0.00

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas terlihat bahwa nilai return saham pada perusahaan perbankan periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Banyak diantara perusahaan perbankan tersebut yang berhasil mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan pada tahun-tahun setelahnya. Dari semua perusahaan perbankan yang ada tersebut, tercatat hanya PT. Bank Mandiri (BMRI) saja yang berhasil mengalami kenaikan *return* saham secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2023. PT. Bank Mandiri (BMRI) memiliki nilai return saham pada tahun 2019 sebesar -0,49 kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi -0,13. Pada tahun 2021, nilai *return* saham mengalami peningkatan kembali menjadi 0,14 dan kemudian pada tahun 2022 dan 2023 meningkat menjadi 0,33 dan 0,34.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 6 Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	160
Normal Parameters ^a	Mean .0000000
	Std. Deviation .36673749
Most Extreme Differences	Absolute .092
	Positive .092
	Negative -.055
Kolmogorov-Smirnov Z	1.167
Asymp. Sig. (2-tailed)	.132

a. Test distribution is Normal

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas diketahui bahwa sebesar 0,132 = 13,2% dimana nilai tersebut berada diatas 0,5% atau 0,05. Artinya

variabel variabel unstandardized berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)				
Current Ratio (X1)	-3.353	.001		
Debt To Equity Ratio (X2)	2.023	.045	.913	1.096
Return On Assets (X3)	2.773	.006	.871	1.148
Working Capital Turnover (X4)	3.673	.000	.943	1.061
(Constant)	.403	.688	.959	1.043

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Dari hasil Uji Multikolinieritas di atas, didapatkan nilai tolerance untuk X1 sebesar 0,913 > 0,1, X2 sebesar 0,871 > 0,1, X3 sebesar 0,943 > 0,1, X4 sebesar 0,959 > 0,1 dan Nilai VIF X1 sebesar 1,096 < 10,00, X2 sebesar 1,148 < 10, X3 sebesar 1,061 < 10,00 dan X4 sebesar 1,043 < 10 mencatat bahwa tidak ada satu pun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang menunjukkan gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	2.846	.005
Current Ratio (X1)	1.186	.238
Debt To Equity Ratio (X2)	-1.359	.176
Return On Assets (X3)	.868	.387
Working Capital Turnover (X4)	.500	.618

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel *Current Ratio* (X1) adalah 0,238. *Variabel Debt To Equity Ratio* (X2) adalah 0,176. *Variabel Return On Assets* (X3) adalah 0,387 dan variabel *Working Capital Turnover* (X4) adalah 0,618. Nilai signifikansi keempat

variabel di atas didapatkan > 0,05 . Oleh karena itu, berdasarkan determinasi uji Glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.332 ^a	.110	.087	1.854

a. Predictors: (Constant), Working Capital Turnover (X4), Return On Assets (X3), Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan hasil output diatas, tidak terjadi autokorelasi dengan hasil uji Durbin Watson hitung sebesar 1,854 dan berdasarkan Durbin Watson tabel dengan N=160 dengan batas DU = 1.7930, DL = 1.6906 dan 4-DU sebesar 2,20 diperoleh DU < DW < 4-DU atau sama dengan 1,7930 < 1,854 < 2,20.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.416	.124		-3.353	.001
Current Ratio (X1)	.120	.060	.160	2.023	.045
Debt To Equity Ratio (X2)	.040	.015	.225	2.773	.006
Return On Assets (X3)	3.130	.852	.287	3.673	.000
Working Capital Turnover (X4)	.025	.062	.031	.403	.688

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan output di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,416 + 0,120 X1 + 0,040 X2 + 3,130 X3 + 0,025 X4 + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai constant sebesar -0,416 artinya jika variabel *Current Ratio*, *Debt To*

Equity Ratio, *Return On Assets* dan *Working Capital Turnover* bernilai 0 (nol), maka nilai variabel return saham (Y) akan berada pada angka -0,416. Atau jika ada pengaruh dari variabel-variabel bebas *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Working Capital Turnover* maka *Return Saham* mengalami perubahan.

2. Nilai koefisien *Current Ratio* (b) sebesar 0,120 menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan *Return Saham* sebesar 0,120 dengan asumsi variabel bebas lain konstan yang artinya ketika *Current Ratio* meningkat maka akan menyebabkan kenaikan terhadap *Return Saham*.
3. Nilai koefisien *Debt To Equity Ratio* (b) sebesar 0,040 menunjukkan bahwa jika *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan *Return Saham* sebesar 0,040 dengan asumsi variabel bebas lain konstan yang artinya ketika *Debt To Equity Ratio* meningkat maka akan menyebabkan kenaikan terhadap *Return Saham*.
4. Nilai koefisien *Return On Assets* (b) sebesar 3,130 menunjukkan bahwa jika *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan *Return Saham* sebesar 3,130 dengan asumsi variabel bebas lain konstan yang artinya ketika *Return On Assets* meningkat maka akan menyebabkan kenaikan *Return Saham*.
5. Nilai koefisien *Working Capital Turnover* (b) sebesar 0,025 menunjukkan bahwa jika *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka akan menaikkan *Return Saham* sebesar 0,025 dengan asumsi variabel bebas lain konstan yang artinya ketika

Working Capital Turnover meningkat maka akan menyebabkan kenaikan *Return Saham*.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Tabel 10 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.416	.124		-3.353	.001
<i>Current Ratio</i> (X1)	.120	.060	.160	2.023	.045
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	.040	.015	.225	2.773	.006
<i>Return On Assets</i> (X3)	3.130	.852	.287	3.673	.000
<i>Working Capital Turnover</i> (X4)	.025	.062	.031	.403	.688

a. *Dependent Variable: Return Saham* (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji t di atas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Current Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikansi 0,001. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* sebesar 0,160 atau 16,0%.
- b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikansi 0,045. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* sebesar 0,225 atau 22,5%.
- c. *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikansi 0,000. *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham* sebesar 0,287 atau 28,7%.
- d. *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* karena memiliki nilai signifikansi 0,688 > 0,050. *Working Capital Turnover* hanya berpengaruh pada *Return Saham* sebesar 0,031 atau 3,1%.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 ^a	.110	.087	.371439

a. *Predictors: (Constant), Working Capital Turnover (X4), Return On Assets (X3), Current Ratio (X1), Debt To Equity Ratio (X2)*

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024)

Berdasarkan hasil di atas maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,110, artinya variabel bebas *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets* dan *Working Capital Turnover* mempengaruhi variabel return saham sebesar 11,0% dan sisanya 89,0% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian termasuk dalam kategori sangat lemah. Nilai adjusted r square sebesar 0,087 artinya return saham dibentuk oleh 4 variabel independen (*Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets* dan *Working Capital Turnover*) sebesar 8,7%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur melalui *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan artinya semakin ditingkatkannya *current ratio*, maka *return* saham akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kasmir (2016) dan Wati dan Erdkhadifa (2023) yang menunjukkan bahwa semakin baik likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin tinggi harga sahamnya saat ini, sehingga jika harga saham meningkat seiring berjalannya waktu maka return saham yang dicapai juga akan meningkat.

Berdasarkan data statistik perhitungan *current ratio* yang dimiliki perusahaan sektor BUMN periode 2019-

2023 yang mengalami fluktuasi, namun tidak sedikit pula yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan menandakan bahwa dalam jangka pendek perusahaan sektor BUMN memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi seluruh kewajiban lancarnya. Hal ini seakan memberikan sinyal bagi para investor terutama yang memasuki pasar saham dengan konsep *trasing "fast buy"* akan cenderung memperhatikan untuk selanjutnya melakukan pembelian saham perusahaan BUMN ini.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka return saham akan semakin meningkat. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Delpania *et al.* (2021) dan Kasmir (2019).

Jika perusahaan mampu untuk mengelola utang dan menjadikan utang tersebut dapat menghasilkan keuntungan, maka ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat yang diikuti peningkatan return saham perusahaan itu juga. Rasio DER juga seringkali menjadi acuan bagi investor untuk melihat bagaimana pengelolaan modal yang tersedia terhadap hutang yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, investor cenderung akan menghindari sebab hutang yang terlalu tinggi yang tidak didukung dengan besarnya nilai ekuitas cenderung dimiliki oleh perusahaan dengan kinerja yang buruk. Oleh sebab itu, pembelian saham akan semakin menurun yang mengakibatkan harga saham juga ikut

turun dan dinilai memiliki tingkat return saham yang rendah.

Meski banyak diantara perusahaan sektor BUMN yang mengalami penurunan DER sepanjang tahun 2019-2023, terdapat perusahaan yang masih memiliki nilai DER yang cukup tinggi seperti Bank Capital dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang memiliki rasio DER diatas 10 membuat para investor masih memiliki keraguan atas pembelian saham perusahaan BUMN. Masih banyak perusahaan swasta dengan tingkat DER yang lebih rendah yang dapat menjadi alternatif pembelian saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas yang diukur melalui nilai Return on Assets berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Return Saham. Hasil analisis ini sesuai dengan studi terdahulu yang menemukan bahwa *Return on Assets* mempunyai pengaruh besar pada Return Saham Wati dan Erdkhadifa (2023).

Peningkatan ROA artinya meningkatkan nilai keuntungan bersih yang berarti meningkatkan tingkat penjualan. Peningkatan penjualan ini menyebabkan peningkatan laba yang menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini tentu akan menyenangkan para investor. Para investor yang rasional secara alami memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang menguntungkan, yang bisa menyebabkan harga saham lebih tinggi dan, pada gilirannya, menghasilkan keuntungan saham yang lebih tinggi yang mereka terima.

Dilihat dari data rasio ROA pada perusahaan sektor BUMN periode 2019-2023 sebenarnya memberikan sinyal

positif bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya dalam jangka yang panjang, mengingat banyak dari perusahaan sektor BUMN yang mengalami kenaikan ROA dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan prospek yang bagus sehingga investor akan percaya dan membeli saham perusahaan, karena dianggap bahwa perusahaan sektor BUMN berdasarkan data laporan keuangan dapat memberikan *return* yang meningkat.

Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur melalui *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap return saham. Ini berarti nilai *Working Capital Turnover* yang semakin tinggi tidak akan selalu membawa peningkatan terhadap return saham.

hasil penelitian ini mendukung apa yang telah dibuktikan oleh Wibowo dan Raharja (2014) yang membuktikan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap return saham. Perusahaan dengan perputaran modal kerja yang lebih besar tidak menunjang secara signifikan terhadap diperolehnya return saham yang lebih besar. Namun, Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Purba *et al.* (2024) yang membuktikan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Working Capital Turnover tidak berpengaruh terhadap return saham disebabkan karena pendapatan yang menurun dan modal kerja yang meningkat sehingga menurunkan perputaran modal kerja setiap tahunnya. *Working capital turnover* yang turun menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan yang tidak diikuti dengan meningkatnya modal kerja. Ini artinya modal kerja yang tersedia dalam

perusahaan tidak digunakan secara efisien atau berputar dengan lambat. Hal ini bisa disebabkan karena saldo kas yang terlalu besar. Maka dari itu, perusahaan diwajibkan mempunyai keahlian pada pemakaian modal kerja dengan maksimal. Perputaran modal kerja yang lambat serta naik turun oleh perusahaan sektor BUMN periode 2019-2023 mengakibatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak maksimal sehingga mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk sehingga berdampak pada nilai perusahaan, sehingga tidak dapat memberikan sinyal yang baik bagi para investor pada pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan likuiditas yang diukur melalui *current ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan solvabilitas yang diukur melalui *debt to equity ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023; (4) tidak terdapat yang signifikan aktivitas yang diukur melalui *working capital turnover* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Para Investor dan Analis Keuangan

Bagi para investor dan analis keuangan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga dalam mengevaluasi kinerja perbankan. Analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Working Capital Turnover* dapat menjadi indikator potensial untuk meramalkan *return* saham sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Nilai *r-square* yang kecil menunjukkan model penelitian ini sangat lemah sehingga pada penelitian berikutnya diharapkan mampu memperluas variabel lainnya yang dapat membentuk atau berpengaruh pada *return* saham serta memperluas objek penelitian maupun tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita Ardiawan, & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Adwimurti, Y., Lumbantobing, P. S., & Selfiani. (2023). Analisis Pengaruh *Current Ratio* Dan *Working Capital Turn Over* Terhadap *Net Profit Margin*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)* , 3(2), 1–15.
- Apriyani, W., Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2024). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor

- Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 254–265.
- Delpania, Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh Roa, Eps, Dan Der Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 559–570.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Upp Ykpn.
- Handayani, R. S., & Aprilia, E. N. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 49–57.
- Harmono. (2022). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard* (1st Ed., Vol. 1). Bumi Aksara.
- Hery, A. (2022). *Analisis Fundamental (Trading Dan Investasi Saham)*. Yrama Widya.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Raja Grafindo Persada.
- Martiyana, A. Sentosa E., & Marnis. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price To Book Value (Pbv), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. 4(1).
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577–1607.
- Purba, I., Mahendra, A., & Shalini, W. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Profit Growth Dan Working Capital Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 2022. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 2715–8136.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham* (A. Giyanto, Ed.; 1st Ed.). Griya Pandiva.
- Rofalina, F., Mukhzarudfa, M., & Wijaya Z, R. (2023). Pengaruh Return On Investment, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Termasuk Ke Dalam Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(4), 258–270. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i4.25246>
- Saraswati, A., Halim, A., & Sari, A. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Rati terhadap Returnsaham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–14.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Modal, Republik Indonesia (1995).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998
Tentang Perbankan (1998).

Wati, W. D. N., & Erdkhadifa, R. (2023).
Pengaruh Current Ratio , Debt
Equaty Ratio, Return On Asset,
Return On Equity, Dan Earning
Per Share Terhadap Return Saham
Pada Consumer Good Industry
Yang Terdaftar Di Bei Tahun
2021. *Jurnal Economina*, 2(12),
3737–3752.

<https://doi.org/10.55681/economina.v2i12.1071>

Wibowo, R. A. (2014). Pengaruh
Working Capital Turnover, Long
Term Debt-To-Equity Ratio, Dan
Return On Equity Terhadap Return
Saham (Studi Empiris Pada
Perusahaan-Perusahaan Lq45
Nonkeuangan Tahun 2010 - 2012).
*Diponegoro Journal Of
Accounting*, 3(3), 539–549.
[Http://ejournal-
S1.undip.ac.id/index.php/accou
nting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting)